

## Pelatihan Manajemen Usaha untuk Peningkatan Kapasitas Internal Pengusaha Perempuan

Trias Setiawati\*, Budi Astuti, Suhartini, Sri Mulyati, Nurfauziah

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [trias.setiawati@uii.ac.id](mailto:trias.setiawati@uii.ac.id)

### Abstrak

Aisyiyah adalah organisasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan yang berdiri sejak 1917. Salah satu programnya adalah bidang ekonomi. Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Daerah Aisyiyah (MEK PDA) Kabupaten Bantul telah menjalankan program Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) yang bertujuan memberikan pelatihan kepada masyarakat Bantul terkait kewirausahaan sehingga membangun atmosfer ekonomi kreatif. Sejak tahun 2019, alumni SWA ini mengembangkan usahanya secara berkelompok dalam berbagai usaha di komunitas dalam Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS), atau saat ini bernama Ikatan Saudagar dan Wirausaha Aisyiyah (ISWARA). Program Pelatihan Manajemen Usaha ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas internal pengusaha perempuan anggota ISWARA. Ditetapkan sebanyak 30 orang (dari total 70 anggota aktif) yang diundang untuk mengikuti rangkaian pelatihan. Pelatihan manajemen usaha didesain sebagai materi paket lengkap, meliputi: manajemen keuangan, promosi usaha di era digital, *teamwork*, dan penguatan *actuating* usaha. Pelatihan diisi oleh tim instruktur dari Lembaga Pengabdian Masyarakat UII (dosen-dosen Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII). Hasil pretes dan postes pelatihan menunjukkan angka kemajuan signifikan; yaitu rata-rata peningkatannya sebesar 1.81 (mendekati skor 2.0), selain motivasi dan semangat untuk mengembangkan usaha lebih maju lagi melalui cara-cara cerdas, seperti keuangan yang lebih rapi, promosi dengan media digital, *teamwork* solid, dan ketahanan usaha yang dikembangkan tanpa henti.

**Kata kunci:** Wirausaha; Kapasitas Internal; Manajemen Usaha; Pemasaran; Keuangan

### Abstract

*Aisyiyah is a social, religious and community organization that was founded in 1917. One of its programs is the economic sector. The Aisyiyah Regional Leadership Economic and Employment Council (MEK PDA) of Bantul Regency has implemented the 'Aisyiyah Entrepreneurial School (SWA) program which aims to provide training to the people of Bantul regarding entrepreneurship so as to build a creative economic atmosphere. Since 2019, these SWA alumni have developed their businesses as a group in various businesses in the community in the Aisyiyah Entrepreneurs Association (IPAS), or currently called the Aisyiyah Merchants and Entrepreneurs Association (ISWARA). This Business Management Training Program aims to increase the internal capacity of ISWARA member female entrepreneurs. It was determined that 30 people (out of a total of 70 active members) were invited to take part in the training series. Business management training is designed as a complete package of material, including: financial management, business promotion in the digital era, teamwork, and strengthening business actuating. The training was carried out by a team of instructors from the UII Community Service Institute (lecturers from the Management Study Program, Faculty of Business and Economics, UII). The results of the training pretest and post-test showed significant progress; namely an average increase of 1.81 (close to a score of 2.0); in addition*

*to motivation and enthusiasm to develop the business further through clever methods, such as neater finances, promotions using digital media, solid teamwork, and business resilience that is developed continuously.*

**Keywords:** *Entrepreneurship; Internal Capacity; Business Management; Marketing; Finance*

---

Setiawati, T., Astuti, B., Suhartini., Mulyati, S., & Nurfauziah. (2024). Pelatihan Manajemen Usaha untuk Peningkatan Kapasitas Internal Pengusaha Perempuan. *Rahmatan Lil'alamin Journal of Community Services*, 4 (1).

---

## Pendahuluan

---

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang penting karena perannya yang dapat meningkatkan cacah pengusaha dan dapat memberikan kesempatan untuk menyerap tenaga kerja. UMKM dapat mengakomodasi tenaga kerja mencapai semilam puluh tujuh persen dan membantu Indonesia dengan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 60% (TNP2K, 2018). UMKM juga mewadahi partisipasi perempuan yang cukup besar. Hasil studi menunjukkan bahwa perempuan memiliki lebih dari 40% UMKM (Pusat Kajian Anggaran, Badan Keahlian, Sekretariat Jenderal DPR RI, 2022).

Di sisi lain Angka *Gender Development Index* (GDI) menyajikan informasi bahwa masih ada ketidakseimbangan pembangunan gender. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antara wanita dan pria. Menurut Abdurahman dan Tusianti (2021), dari lebih 500 kabupaten/kota menunjukkan bahwa besarnya kontribusi wanita sebagai tenaga kerja profesional, parlemen, dan juga perempuan sebagai pengusaha telah mampu meningkatkan IPM perempuan di Indonesia.

Kondisi UMKM perempuan sangat menentukan kondisi ekonomi keluarganya. Dimensi Kualitas Ketahanan Ekonomi (KKE) Tahun 2020 menyebutkan bahwa keluarga yang berketahanan adalah keluarga yang memiliki rumah, memiliki penghasilan cukup/tidak miskin, memiliki rekening tabungan, memiliki asuransi kesehatan, tidak ada anak putus sekolah dan perempuan bekerja (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020). Peran pemerintah dan berbagai pihak yang peduli pada UMKM perempuan sangatlah diharapkan. Peran pemerintah daerah dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan keluarga pra sejahtera di bidang ekonomi dengan memberi pelatihan keterampilan menjahit, bisnis kredit mikro, dan pelatihan kepemimpinan perempuan, telah meningkatkan kesejahteraan keluarga (Khairunnisa, 2017).

Tujuan menjadi wirausaha menurut Muchson (2017) adalah mendapatkan profit, menumbuhkan kesejahteraan keuangan keluarga, menggali bakat dan ide, mewadahi tenaga kerja, dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Bastaman dan Juffiasari (2015) menyatakan beberapa faktor internal seperti kecakapan dan motivasi serta faktor eksternal seperti dukungan orang terdekat, modal keuangan menjadi faktor pendorong yang penting bagi wanita untuk menjadi wirausaha. Dukungan orang terdekat seperti suami menjadi salah satu faktor penting, sedangkan faktor keturunan tidak menjadi syarat mutlak yang dapat menentukan keputusan menjadi wirausaha.

Pemberdayaan masyarakat dengan pengabdian masyarakat bidang ekonomi akan sangat membantu peningkatan UMKM perempuan. Salah satu program yang ditulis oleh Yuniawati (2021) telah memberikan pengetahuan dan keterampilan para perempuan yang berusia produktif mengenai kewirausahaan serta memanfaatkan peluang bisnis di era digital dan di masa pandemi, sehingga para perempuan dapat berdaya secara ekonomi. Program pengabdian masyarakat melibatkan 132 perempuan berusia produktif dari seluruh Indonesia. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah memetakan usaha yang akan membantu perekonomian para perempuan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan dan tahap ketiga adalah tahap evaluasi untuk memastikan para peserta dapat memiliki panduan dalam memulai atau mengembangkan usahanya. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sebagian besar peserta (75%) memiliki motivasi yang tinggi untuk memulai dan mengembangkan usaha yang diukur dengan skala motivasi berwirausaha. Selain itu, semua peserta memandang bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena menambah pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Dengan demikian, diharapkan para perempuan mampu berdaya secara ekonomi baik di masa pandemi maupun pasca pandemi.

Aisyiyah adalah organisasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan yang berdiri sejak 1917. Salah satu programnya adalah bidang ekonomi. Pimpinan Pusat Aisyiyah membuat program nasional ekonomi yang disosialisasikan hingga ke tingkat Kabupaten atau Pimpinan Daerah dalam istilah organisasi Aisyiyah. Salah satunya adalah Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Bantul- Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan (MEK). MEK PDA Bantul menjalankan program Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) yang bertujuan memberikan pelatihan kepada masyarakat Bantul terkait kewirausahaan sehingga membangun atmosfer ekonomi kreatif. Alumni SWA kemudian mengembangkan usahanya secara berkelompok dalam berbagai usaha di komunitas dalam Ikatan Pengusaha Aisyiyah (IPAS).

IPAS Bantul didirikan pada tahun 2019. Sejak 17 Oktober 2022 sebagaimana di Pimpinan Pusat Aisyiyah sudah berganti nama menjadi Ikatan Saudagar dan Wirausaha Aisyiyah (ISWARA). Adapun usaha para anggota IPAS/ISWARA adalah di bidang boga, *fashion*, *craft*, jasa dan toko kelontong. Ketua IPAS/ISWARA DIY dipimpin oleh Rini Hidayah, S.Sos, sementara Ketua IPAS Bantul adalah Dyah Heningtyas Novianti, SH. Anggota ISWARA ada 170 orang, namun wirausaha Aisyiyah yang memiliki data komplit dengan izin-izinnya baru 70 orang. Sementara untuk yang sudah menjalankan usahanya lebih dari dua tahun dan memiliki karyawan serta lengkap izinnya ada sekitar 30 orang. Rencana pengurus data anggotanya di bulan Desember 2022 akan didata kembali. Gambar 1 menyajikan contoh beberapa kegiatan ISWARA.

Usia kelompok ISWARA yang baru berusia sekitar 3 tahun tentunya memerlukan pendampingan untuk pengembangan usaha para anggotanya. Pendampingan yang memberdayakan para wirausaha sehingga usahanya bertumbuh dan makin berkembang. Program pemberdayaan ekonomi secara khusus juga memerlukan langkah-langkah pendukung dari manajemen UKM, dalam aspek penataan manajemen UKM. Beberapa aspek

pengelolaan manajemen UKM yang harus dibenahi adalah personil, fasilitas fisik, akuntansi dan keuangan, pembelian, pengurusan barang dagangan, penjualan/*marketing*, advertensi, dan resiko. (Adnan, 2010).



**Gambar 1.** Foto Aktifitas dari ISWARA 'Aisyiyah Bantul

Saat ini, permasalahan yang dihadapi oleh wirausaha ISWARA Aisyiah Bantul, Yogyakarta, adalah sebagai berikut: 1) Aspek Manusia. Para anggota ISWARA usia usahanya relatif dibawah 4 tahun sejalan dengan usia organisasi yang didirikan tahun 2019. Kepesertaan pelatihan di Aisyiyah bidang ekonomi baru dimulai dengan Sekolah Wirausaha Aisyiyah. 2) Aspek Pemasaran. Area pemasaran masih relatif terbatas, media pemasarannya juga perlu diperluas dan didekatkan kepada konsumen sesuai perkembangan teknologi. 3) Aspek Keuangan. Sebagai usaha baru cara pencatatan usaha belum optimal dan dapat bercampur dengan keuangan keluarga. Oeh karena itu, tujuan khusus dari program pengabdian ini diharapkan akan meningkatkan kompetensi internal anggota ISWARA dalam mengelola usaha baik dari aspek organisasi dan sumberdaya manusia, pemasaran serta keuangan. Dengan demikian, urgensi dari program pengabdian ini adalah akan menjadi jembatan untuk peningkatan pengelolaan usaha anggota ISWARA, sehingga mampu bersaing dalam bisnis lokal maupun nasional.

### **Kerangka Teori**

Menurut Mardikanto (2013) untuk mengukur tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengukur indikator-indikator tujuan pemberdayaan masyarakat, meliputi: *better learning, better action, better business, better income, better environment, better living and better community*.

Pada program pemberdayaan ekonomi secara khusus selain langkah-langkah pemberdayaan sebagaimana tampak pada Tabel 1, juga

memerlukan langkah-langkah pendukung dari manajemen UKM, dalam aspek penataan manajemen UKM.

**Tabel 1.** Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>
<i>Better learning</i>	Jumlah dan ragam kegiatan belajar Manfaat hasil belajar Peningkatan semangat belajar
<i>Better accessibility</i>	Perbaikan aksesibilitas informasi inovasi Perbaikan aksesibilitas input Perbaikan aksesibilitas pembiayaan Perbaikan aksesibilitas layanan teknis Perbaikan aksesibilitas pemasaran Perbaikan aksesibilitas kebijakan Perbaikan aksesibilitas kelembagaan
<i>Better action</i>	Kesesuaian dengan SOP Efektivitas teknologi yang digunakan Peningkatan produktivitas Perbaikan pendapatan Manfaat dan dampak terhadap lingkungan
<i>Better organization</i>	Efektivitas organisasi Pengembangan kepemimpinan Kaderisasi
<i>Better business</i>	Optimalisasi sumberdaya local Perbaikan efisiensi bisnis Pelestarian kearifan local Pengembangan keunggulan bersaing Pengembangan kemitraan bisnis
<i>Better income</i>	Kenaikan pendapatan pokok Kenaikan pendapatan sampingan Efisiensi pengelolaan pendapatan
<i>Better environment</i>	Pemeliharaan lingkungan Pelestarian lingkungan Perlindungan lingkungan Perbaikan lingkungan Pelestarian kearifan local
<i>Better living</i>	Perbaikan pendapatan Perbaikan Pendidikan Terjaminannnya Kesehatan Perbaikan relasi sosial Perbaikan jaminan hukum dan keamanan
<i>Better community</i>	Penurunan kemiskinan dan pengangguran Menurunnya kesenjangan sosial Perbaikan fasilitas sosial dan fasilitas umum Perbaikan kesetiakawanan sosial Perbaikan dan pelestarian lingkungan Perbaikan efektivitas kelembagaan
<i>Better organization</i>	Efektivitas organisasi Pengembangan kepemimpinan Kaderisasi

Sumber: Mardikanto (2013)

Beberapa aspek pengelolaan manajemen UKM yang harus dibenahi adalah personil, fasilitas fisik, akuntansi dan keuangan, pembelian, pengurusan barang dagangan, penjualan/*marketing*, advertensi, dan resiko. (Adnan, 2010). Moita dkk (2021) menemukan bahwa hasil program kemitraan masyarakat, menunjukkan bahwa peserta pelatihan dapat memahami prinsip dan strategi berwirausaha yang baik, serta melalui diskusi dan tanya jawab peserta mampu memahami dan melakukan praktek tentang kemampuan membangun jaringan, pemanfaatan teknologi dan media informasi, serta penguasaan pasar.

Sari dan Nurani (2022) menyatakan perempuan pengusaha di Indonesia masih dianggap jauh untuk mencapai keberhasilan maksimal dalam menjalankan usaha kecil dan menengah di sektor makanan & minuman, kendala yang dihadapi oleh mereka adalah kurangnya kemampuan manajerial terutama dalam mengontrol keuangan usahanya, keberlanjutan bisnis kuliner di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh lokasi bisnis.

## Metode Pelaksanaan

---

Metode pelaksanaan pengabdian ini berjenis studi kasus kualitatif. Data hasil penelitian dikumpulkan dari dua kelompok sumber: pertama, pengurus Aisyiyah Daerah Bantul (kualitatif) dan kedua, peserta pelatihan Manajemen Usaha (kuantitatif). Data-data yang dihasilkan kemudian diolah secara deskripsi kualitatif dan disajikan dalam wujud laporan hasil pengabdian ini.

Metode pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan memberikan pelatihan secara *offline*. Adapun proses pengabdian masyarakat ini akan terdiri dari beberapa tahap:

### 1. Tahap Asesmen Pendahuluan

Dilakukan untuk mendapatkan gambaran kualitatif deskriptif tentang saudagar/wirausaha anggota ISWARA melalui wawancara langsung dengan para pimpinan ISWARA. Selain Teknik wawancara, juga dilakukan pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan dokumentasi aktifitas pengusaha ISWARA selanjutnya akan diperoleh informasi tentang 30 peserta dari ISWARA yang sudah berusaha lebih dari 2 tahun, sudah mempunyai karyawan dan lulus SWA untuk menentukan program yang diperlukan

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan secara *online* sebanyak dua kali pertemuan @120 menit yang akan memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk penguatan usahanya. Para peserta akan mendapatkan bantuan pelaksanaan pelatihan, dan diadakan penilaian *pre-test* dan *post-test* pelatihan.

### 3. Tahap Evaluasi

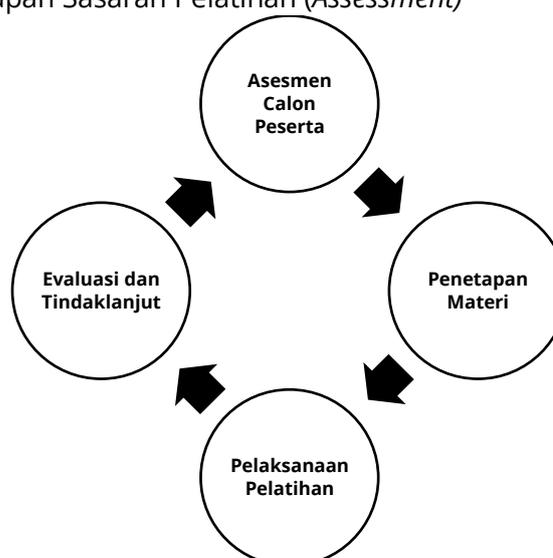
Tim pengabdian masyarakat dan Pimpinan MEK PDA Bantul (juga Pengurus ISWARA) mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan pendampingan melalui pelatihan penguatan kapasitas internal yang sudah dilaksanakan guna mengetahui kekurangan dan perbaikan yang diperlukan untuk peningkatan usaha para peserta di program selanjutnya.

## Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan luaran sebagai berikut:

Pelaksanaan pelatihan secara *online* sebanyak dua kali pertemuan @120 menit yang akan memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk penguatan usahanya. Para peserta akan mendapatkan bantuan pelaksanaan pelatihan. Dengan diadakan *pre-test* dan *post-test* pelatihan. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi beberapa tahapan, sebagaimana yang tampak pada Gambar 2.

### 1. Tahap Penetapan Sasaran Pelatihan (*Assessment*)



**Gambar 2.** Tahapan Pelaksanaan Program Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan ini adalah *better organization*; yaitu kelembagaan pengusaha perempuan menjadi lebih baik. Mengikuti kriteria, ada tiga indikator yang dapat disebut, yaitu: efektivitas organisasi, pengembangan kepemimpinan, dan kaderisasi. Mengingat usaha ini masih bersifat perintisan, maka indikator pertama dan kedua yang (lebih) diprioritaskan.

Calon peserta pemberdayaan ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu, agar sesuai dengan sarannya. Adapun kriteria tersebut adalah:

- a. Aktif usaha dan pernah mengikuti SWA
- b. Usia usaha 3 tahun
- c. Memiliki izin usaha resmi
- d. Memiliki karyawan

Dari sebanyak 70 anggota aktif, terpilih sebanyak 30 pengusaha perempuan yang memenuhi syarat. Adapun usaha yang dijalani beragam, dan lokasinya juga terdistribusi secara geografis. Ketiga puluh usaha itu adalah: (1) Sri Windarsih dengan *brand* Suparman, (2) Siti Muslichah dengan *brand* usaha toko retail Aulia, (3) Inna Araada dengan *brand* Narisa, (4) Hanifah Astuti usaha fotokopi Optimis, (5) Titin dengan usaha tinnaris *Home Furnishing*, (6) Sri Ambarwati usaha Toko Besi

Karang Tengah, (7) Sutyah usaha peyek dan emping Dalijo, (8) El Vika Rahapi *Bakery*, (9) Ita Ariyanti rumah makan padang Padang Perwita, (10) Emilia dengan usaha *Emilia Bakery & Cake*, (11) Anggraeni berupa *Playground Granny's*. (12) Vina Perwitasari dengan usaha racikan rempah, (13) Sri Sumaryati, (14) Fatati Nurmiiana dengan usaha toko retail Sahabat, (15) Grace LW usaha Marak Ati, (16) Emi Yani dengan usaha emping mlinjo, (17) Handayati usaha *Ecoprint*, (18) Yuli usaha *Evevos Affilio*, (19) Siti Khotimah usaha *Ngelak Craft Ecoprint*, (20) Novarina dengan usaha *Print shop*, (21) Wadini usaha Sepatuku, (22) Siti Masrifah Jambon Sedayu, (23) Umi Burhaniyah usaha *cookies*, (24) Jiroyah usaha Serabi Koccor, (25) Asih usaha sawung kelir *ecoprint*, (26) Sudarmini usaha keripik, (27) Padmini usaha aneka kue persada, (28) Sumiyatun usaha Bakpia G5, (29) Imalia usaha *Mutia Collection* dan (30) Khujaeman usaha *Sultan Collection*. Gambar 3 adalah foto produk dari sebagian peserta program peningkatan kapasitas internal usaha.



**Gambar 3:** Sebagian Produk Peserta Program Peningkatan Kapasitas Internal Usaha

2. Penyiapan Materi Pelatihan Oleh Tim Instruktur

Setelah peserta ditetapkan, tim instruktur (Pengabdian Masyarakat) bermusyawarah mempersiapkan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta (*need assessment*). Dari hasil wawancara dengan Pengurus IPAS, dan diskusi internal Tim, didapatkan topik utama pemberdayaan adalah Pelatihan di bidang Manajemen Usaha untuk Peningkatan Kapasitas Internal.

Berdasarkan pada topik pelatihan, maka ditetapkan materi-materi dengan kisi-kisi tujuan sebagai berikut:

a. Pentingnya Kerjasama/ *Teamwork*

Tujuan materi ini adalah peserta memiliki kesiapan untuk bekerjasama secara internal dengan tim inti dan secara eksternal dengan mitra-mitra usaha untuk menjalankan usaha agar dapat berjalan optimal. Adapun isi pokok materi kerjasama adalah: (1) pengertian kerjasama, (2) pentingnya kerjasama, (3) cara bekerjasama dengan tim virtual, (4) hambatan-hambatan kerjasama dan (5) kunci pokok untuk meningkatkan kerjasama.

**b. Manajemen Keuangan**

Tujuan materi manajemen keuangan adalah peserta memiliki tambahan ketrampilan di bidang manajemen keuangan sebagai basis kesehatan usaha. Manajemen keuangan usaha yang baik akan menjadi syarat pokok dalam pengembangan usaha kelak.

Adapun isi pokok manajemen keuangan adalah: (1) pengertian manajemen keuangan, (2) pentingnya manajemen keuangan usaha, (3) mencatat semua transaksi keuangan (*in-out*), (4) menghitung investasi usaha, (5) menghitung laba usaha.

**c. Promosi di Era Digital**

Tujuan materi ini adalah mengenalkan peserta tentang berbagai jenis promosi sederhana berbiaya murah yang penting dilakukan saat ini untuk mendukung usaha makin berjalan lancar. Baik untuk lingkungan geografis sekitar lokasi usaha maupun tempat lain di mana pun karena di era digital jangkauan usaha nyaris tak memiliki batasan. Adapun isi pokok promosi di era digital adalah: (1) pengertian promosi usaha, (2) jenis-jenis media promosi usaha, (3) cara mendesain pesan-pesan usaha digital, (4) mempersiapkan seri promosi yang terus-menerus, (5) pentingnya memiliki tenaga admin handal.

**d. Penguatan Fungsi *Actuating* Usaha**

Tujuan materi ini adalah memastikan bahwa usahanya makin berkembang karena tindakan yang dilakukan memiliki kemajuan nyata. Kemajuan itu dapat berupa gerakan usaha yang dilakukan setiap hari, dan akibatnya, usaha akan berproses untuk terus bertumbuh, dan terhindar dari mandek. Adapun pokok bahasan materi ini adalah: (1) pentingnya fungsi *actuating*, (2) jenis-jenis *actuating* usaha, (3) kontrol atas fungsi *actuating*, (4) evaluasi dan tindak lanjut fungsi *actuating*, (5) membuat laporan fungsi *actuating* usaha.



**Gambar 4.** Peserta Pelatihan Peningkatan Kapasitas Internal Usaha



Gambar 5. Foto para pemateri dari tim pengabdian PPM FBE UI

3. Pelaksanaan Pelatihan (Pretes, Pematerian dan Dialog, Postes)  
Pelatihan dipilih secara tatap muka. Pertimbangannya: (1) dengan pelatihan tatap muka maka komunikasi lebih efektif karena materi lebih mudah dipahami, (2) pertanyaan dan umpan balik dapat dilakukan sangat segera, sehingga memberi jaminan kepada pemateri maupun peserta untuk memastikan materi terserap dengan baik; (3) pertemuan tatap muka lebih mudah mengubah persepsi negatif menjadi positif karena faktor kredibilitas sumber lebih terjamin; (4) pertemuan tatap muka lebih cepat melakukan *action plan*, karena dengan *action plan* usaha yang baik akan lebih mudah dikembangkan. Gambar 4, 5, dan 6 adalah foto pelaksanaan pelatihan.

Acara pelatihan dimulai dari pretes. Semua peserta mendapatkan 10 soal pretes. Cara pengisian diterangkan, kemudian peserta menjawab dan mengisi kuesioner selama 15 menit. Petugas kemudian mengoreksi dan memberikan skor.

Selanjutnya pemberian pelatihan dengan tahapan sebagai berikut:

1. 08.00—10.00: pembukaan, pretes, Manajemen Keuangan Usaha oleh Nurfauziah dan Sri Mulyati
  2. 10.00—12.00: Promosi di Era Digital, oleh Budi Astuti  
12.00—13.00: Ishoma
  3. 13.00—15.00: *Teamwork*, oleh Trias Setiawati  
15.00—15.30: Ishoma
  4. 15.30—17.30: Penguatan Fungsi *Actuating* Usaha, oleh Suhartini
4. Evaluasi Hasil Pelatihan dan Tindak Lanjut  
Akhir sesi pelatihan yang dilaksanakan di aula PDM Bantul, dilakukan evaluasi hasil pelatihan dan tindak lanjut (*action plan*) peserta, setelah mendapatkan tambahan bekal berupa pemberdayaan di bidang manajemen usaha.



**Gambar 6.** Foto Suasana Pelatihan Program Peningkatan Kapasitas Internal Usaha

Berdasarkan hasil pretes (tampak pada Tabel 2) diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.38.--> 4,22 Artinya dari skala 1 hingga 10, rata-rata nilai peserta adalah 4.38. Berarti dapat disebutkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta tentang manajemen usaha masih di bawah garis batas minimal (5.0). Selain itu dari data Tabel 2, untuk nilai rata-rata postes didapatkan sebesar 8.00. Artinya, dari skala 1 hingga 10 rata-rata pemahaman peserta tentang Manajemen Usaha cukup bagus. Sudah mengarah dan mendekati angka tertinggi 10. Dari segi peningkatan maka didapatkan nilai sebesar 36,54 persen, artinya peningkatannya cukup tinggi. Jika dihitung rata-rata peningkatan skor adalah 1.81 atau mendekati 2.0, sebuah angka peningkatan dua *point* yang cukup baik. Meskipun diakui ada beberapa yang skornya bahkan turun (alias minus). Sesuatu yang secara logik agak kurang dapat dimengerti peningkatannya.

Dapat disebutkan, bahwa secara numerik, pelatihan telah meningkatkan pemahaman peserta di bidang manajemen usaha (Manajemen Keuangan, Promosi di era digital, *Teamwork*, dan Penguatan Fungsi *Actuating* Usaha) sebesar 1.81 atau mendekati skor 2.0. Adapun peningkatan lainnya tidak terukur secara numerik, meliputi: (1) motivasi untuk terus meningkatkan usaha, karena fasilitasi semangat kebersamaan yang ditularkan oleh organisasi (PDA Kabupaten Bantul), (2) stimulasi untuk terus meningkatkan usaha dengan wawasan tambahan berupa manajemen keuangan yang wajib tercatat rapi, (3) peluang dan ketrampilan untuk memanfaatkan media digital untuk promosi usaha yang berfungsi mendukung pemasaran menjadi lebih masif, melalui media digital yang berefek masif, (4) memperkuat jejaring *teamwork* dalam tim internal usaha, dan jejaring kerjasama (*networking*) dengan mitra-mitra karena pentingnya kolaborasi untuk memperkuat skala usaha, (5) orientasi usaha yang berpusat pada konsumen dan kepuasan konsumen, faktor penting dalam usaha jenis apa pun.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan peningkatan kapasitas melalui pelatihan manajemen usaha telah terlaksana dengan hasil bagus. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator peningkatan (kognitif dan afektif), yaitu: (a) diskusi yang berlangsung selama pematerian dan jawaban narasumber; (b) hasil pretes dibandingkan postes secara umum dengan nilai rerata 1.81 (mendekati skor 2.0). Selain itu, adanya komitmen dari peserta untuk memanfaatkan materi pelatihan sebagai pegangan usaha di masa depan – setelah pelatihan berlangsung.

**Tabel 2.** Daftar Hasil Pretes Postes  
Pendampingan Wirausaha Aisyiyah Bantul -Peningkatan Kapasitas Internal Usaha

NO	NAMA	JENIS USAHA	PRE TES	POS TES	Konversi
1	A	Toko eceran	7	6	-1
2	B	Toko eceran	4	5	+1
3	C	Toko	4	5	+1
4	D	Foto Copy	3	5	+2
5	E	Home Furnishing	5	8	+3
6	F	Toko	4	6	+2
7	G	Snack	2	5	+3
8	H	Bakery			
9	I	WM Padang	5	8	+3
10	J	Bakery & Cake	6	7	+1
11	K	Playground	2	4	+2
12	L	Racikan Rempah	7	7	0
13	M	Repacking Camilan	3	5	+2
14	N	Toko eceran	4	5	+1
15	O	Mrak Ati	5	11	+6
16	P	Emping Mlinjo			
17	Q	Ecoprint	6	8	+2
18	R	Evermos Affilio	7	7	0
19	S	Ecoprint			
20	T	Crnt Shop	3	11	+8
21	U	Sepatu	4	7	+3
22	V	Jambon	6	3	-3
23	W	Cookies	3	2	-1
24	X	Serabi Kocor	3	6	+3
25	Y	Ecoprint	4	6	+2
26	Z	Keripik	5	4	-1
27	a	Aneka Kue	4	5	+1
28	b	Bakpia	5	6	+1
29	c	Collection	3	9	+6
30	d	Collection			
		Nilai Rata-rata	4.38	6.19	1.81

Sumber; Data Primer Tahun 2023

## Ucapan Terima Kasih

---

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pusat Pengembangan Manajemen (PPM) Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, yang telah membantu pendanaan program pengabdian masyarakat dalam Program Peningkatan Kapasitas Usaha Internal Ikatan Wirausaha 'Aisyiyah (ISWARA) Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan (MEK) Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Bantul DIY.

## Referensi

---

- Adnan, R (2010). *Usaha Kecil Menengah*, diunduh 5 Desember 2022 dari: <https://ridhoadnan.blogspot.com/2010/07/usaha-kecil-menengah-ukm.html>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2020). *Indeks Ketahanan Keluarga Tahun 2020, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*, Jakarta. ISBN 978-602-6571-50-2.
- Pusat Kajian Anggaran, Badan Keahlian, Sekretariat Jenderal DPR RI (2022). *Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Perempuan Demi Pembangunan Ekonomi Nasional, Kesejahteraan Rakyat - Budget Issue Brief*, Vol 02, Ed 08, Mei 2022, ISSN 2775-7994
- Abdurahman & Tusianti, E (2021). Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia? *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 21(2) 204–219. p-ISSN 1411-5212; e-ISSN 2406-9280.
- Bastaman, A dan Juffiasari, R, (2015), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta), *Prosiding Seminar Nasional, 4th UNS SME's Summit & Awards 2015 "Sinergitas Pengembangan UMKM dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)."*
- Khairunnisa, I (2017), Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daerah, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6 (11).
- Mardikanto, T. (2013), *Pemberdayaan masyarakat Oleh Perusahaan: Acuan bagi Praktisi, Akademisi dan Pemerhati Program CSR*. Surakarta: Prodi Pemberdayaan Masyarakat Pascasarjana UNS.
- Moita, S., Monto, L.O., Kasim, S.S., dan Sarmadan (2021), Pelatihan Kewirausahaan bagi Perempuan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Terdampak Pandemi Covid-19, *Jurnal Abdidias*, 2 (2), 263-272.
- Sari, W.D & Nurani, R. (2022), Menempatkan Peran Wirausaha Wanita Dalam Usaha Kecil Dan Menengah di Indonesia – Sektor Makanan & Minuman, *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3 (2), 388-406.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) (2018)
- Muchson, M (2017), *Kewirausahaan (Entrepreneurship)*, Penerbit Guepedia. Diunduh pada 26 September 2023 di

[https://www.google.co.id/books/edition/Entrepreneurship\\_Kewirausahaan/Cpc-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kewirausahaan,&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Entrepreneurship_Kewirausahaan/Cpc-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kewirausahaan,&printsec=frontcover)

Yuniawati, A.I, (2021). Pemberdayaan Perempuan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5 (1). p-ISSN: 2614-5251e-ISSN: 2614-526X.